

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses tumbuh kembang seorang anak mulai terbentuk kepribadiannya oleh keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang paling berperan dalam gaya pengasuhan anaknya, sehingga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pembentukan kemandirian. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang sering disebut penyebab bagi perkembangan kemandirian. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda, maka dari itu akan menghasilkan kemandirian anak yang berbeda pula.

Ada orang tua yang memberikan kasih sayang pada anak dengan memanjakannya. Ada orang tua yang memberikan kasih sayang dengan memenuhi kebutuhan materialnya saja. Ada orang tua yang memberikan kasih sayang dengan membiarkan anak bebas sebeb-bebasnya tanpa mengontrolnya, tanpa mendidiknya dan mengawasinya. Ini biasanya dikarenakan anak ditinggal ibunya pergi ke luar negeri untuk mencari uang. Ada juga orang tua yang memberikan kasih sayangnya dengan selalu mengawasi dan tidak membiarkan anaknya berbaur dengan orang lain karena takut terpengaruh sifat, karakter dan watak orang lain.

Keluarga adalah guru pertama bagi anak untuk dapat bertingkah laku. Jadi jika orang tua mendidik anak dengan tidak baik maka kecenderungan perilaku yang ditampilkan anak juga tidak baik. Pola asuh terdiri dari 5

macam, yaitu; pola asuh demokratis, otoriter, permisif, temporer dan appeasers.<sup>1</sup>

Salah satu model pengasuhan atau pola asuh adalah pola asuh permisif<sup>2</sup>. Pola asuh permisif bersifat children centered, yakni orang tua memperlakukan anaknya sesuai dengan kemauan anak atau keputusan ada ditangan anak. Dampaknya: anak impulsive, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, dll. Tipe pola asuh orang tua permisif melakukan kebebasan terhadap anak dan kadang-kadang saja memberikan hukuman kepada anaknya. Orang tua tidak pernah memberikan penjelasan sedikitpun tentang tuntutan dan disiplin dan membebaskan anak tanpa mengendalikan, maka dari itu pola asuh seperti ini lemah dalam hal mendisiplinkan anak.

Pola asuh permisif sebenarnya sangat merugikan anak dan juga orang tua itu sendiri, karena orang tua akan selalu repot mengurus anak yang tidak bisa berbuat sesuatu dengan sendiri. Anak selalu bergantung pada orang tua dan seringkali manja karena butuh apa-apa selalu minta orang tua yang melakukan. Pada usia dini anak terkadang belum bisa makan sendiri, belum bisa pakai sepatu dan baju sendiri, belum bisa buat susu sendiri, dan lain-lain.

Kenyataan yang sering terjadi didalam kehidupan keluarga yaitu orang tua kurang dapat memahami akibat dari pola asuh yang diterapkan kepada

---

<sup>1</sup> Mawaddah Nasution, APPPTMA,2018: *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor*, (Medan: UNMUH Sumatera Utara)

<sup>2</sup> Mawaddah Nasution, APPPTMA,2018: *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor*, (Medan: UNMUH Sumatera Utara), hal. 1

anaknyanya. Membutuhkan waktu dan usaha dalam melakukan pengasuhan yang baik, karena orang tua tidak bisa melakukannya dalam waktu yang singkat. Yang lebih penting adalah bagaimana kualitas pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Kita menjadi orang tua memang harus benar-benar tahu apa yang harus kita terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak. Janganlah karena mencari kebutuhan material kita lupa terhadap kewajiban kita kepada anak. Karena anak tidak hanya membutuhkan material saja, tetapi juga kebutuhan kasih sayang dan pendidikan yang sesuai dan benar menurut usia mereka. Bila kita bisa menerapkan pola asuh yang benar dan tepat kepada anak, maka anak dengan sendirinya menjadi pintar dan mandiri.

Kemandirian merupakan hal yang penting didalam kehidupan seorang anak agar nantinya dia tidak bergantung kepada orang tuanya ataupun orang dewasa lainnya<sup>3</sup>. Kemandirian adalah kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktifitas bantu diri maupun aktifitas kesehariannya tanpa dibantu oleh orang lain.

Anak yang mandiri dapat melakukan segala aktifitasnya dengan sendiri dan tanpa bantuan orang tua ataupun orang dewasa lainnya. Anak mandiri jika belajar tidak perlu diingatkan oleh orang tuanya karena mereka sudah tahu kewajiban dan tanggung jawabnya setiap hari. Biasanya anak yang mandiri tahu cara dan suka membantu kerepotan orang tuanya. Tanpa diperintah apa

---

<sup>3</sup> Melda sari M, Dkk, JIMPGAUD,2020: *Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul AthfalBato Banda Aceh, (Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala)*

yang diperlukan orang tua, anak akan dating membantu dengan sendirinya karena terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri.

Karakteristik perilaku mandiri menurut Suharman (2012) adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Mengambil inisiatif untuk bertindak
2. Mengendalikan aktifitas yang dilakukan
3. Memberdayakan kemampuan yang dimiliki

Kemandirian anak tidak datang begitu saja dari diri sendiri. Anak dapat mandiri karena awalnya juga dapat pelajaran dan pendidikan dari orang tua dan gurunya. Jika dari usia dini anak sudah dilatih, maka jika sudah besar anak terbiasa melakukan apa yang dilatihkan orang tua kepada mereka. Jika anak dilatih untuk malas, kelak anak akan menjadi pemalas. Jika anak dilatih rajin belajar, kelak anak akan selalu rajin belajar dan menjadi pintar. Jika anak dari usia dini dilatih untuk rajin beribadah maka kelak anak akan menjadi sholih dan sholihah.

Dalam hadits Nabi SAW di jelaskan

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ  
وَيُنَسِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah Islam, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”  
(HR. Bukhori)<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Mawaddah Nasution, APPPTMA,2018: *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor*, (Medan: UNMUH Sumatera Utara). Hal. 199

<sup>5</sup>Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. (Surabaya : Al-miftah, 2019). hlm. 37.

Peran orang tua dan perlakuannya akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter mandiri pada setiap individu sejak usia dini, termasuk dalam membentuk dan menerapkan karakter mandiri dalam diri anak pada masa usia dini hingga anak tumbuh dewasa, karena menurut Don Campbell "pada tahun-tahun awal perkembangan, otak anak dipengaruhi oleh keadaan dan situasi disekelilingnya", dari pernyataan Don Campbell dapat disimpulkan bahwa apa yang anak lihat, sentuh, rasakan dan berbagai hal lainnya yang ditemukan dan dialami anak akan berpengaruh pada jaringan saraf-saraf otak anak yang akan membantu pada pembentukan karakter mandiri pada anak.<sup>6</sup>

Biasanya anak selalu dimanja dan dikekang orang tua tidak akan memiliki kreatifitas diri. Anak dilarang ini, dilarang itu yang akhirnya kemampuan anak jadi terbatas. Karena anak hanya mengetahui itu-itu saja dan tidak tahu pengalaman lain diluar yang sebenarnya banyak sekali jadi wawasan anak. Akibatnya anak tidak mau melakukan sesuatu apapun kalau tidak ada perintah dari orang tua.

Penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan karakter mandiri anak di rw 01/rt 01-03 Dusun Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung dikarenakan penulis melihat adanya sebagian orang tua yang menerapkan pola asuh permisif di daerah tersebut. Para orang tua cenderung lebih memilih bekerja keras untuk menghasilkan uang agar dapat membahagiakan anaknya. Menurut pandangan

---

<sup>6</sup>Wibowo, ejournal: "Pengaruh Komunikasi internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang", (Semarang: STIE SEMARANG)

mereka memiliki uang adalah segalanya. Sehingga dalam penerapan pola asuh, mereka memanjakan anak dengan diberikan handphone, diberi uang untuk jajan dan memberikan kebebasan terhadap anak.

Apalagi kalau orang tua lagi dalam keadaan repot sekali dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, maka alternative yang dilakukan orang tua adalah memberikan handphone dan diputarakan apa kesukaan anak-anak. Dan pada akhirnya anak-anak jika rewel tidak akan berhenti kalau belum diberi handphone.

Pola asuh yang seperti ini yang menghambat perkembangan kemandirian anak. Karena anak hanya mengerti permainan yang ada pada handphone. Padahal diluar sana banyak sekali permainan anak yang baik dan mendidik yang memiliki makna pada usia anak kecil. Sangat disayangkan bila hal ini terjadi pada anak kita, sedangkan mendidik anak sesuai dengan usianya adalah kewajiban kita sebagai orangtua terhadap anak yang kelak nanti akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

Mayoritas masyarakat di desa ini adalah sebagai petani sawah dan petani hutan<sup>7</sup>. Jadi kalau waktunya mulai menanam sampai memanen mereka akan sibuk sekali. Bahkan mereka rela berangkat pagi sekali dan pulang sore hampir petang, sehingga waktu untuk anak hanya tersisa pada malam hari. Sedangkan pada malam hari pastinya badan dalam keadaan sangat lelah sehingga tidak dapat mendidik anak dengan baik dan hanya semampunya saja

---

<sup>7</sup> Darminto, "Data desa Karangpatihantahun 2020", (Karangpatihan, 2020)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya adalah:

1. Pola asuh orang tua pada anak sangat berpengaruh pada karakter atau perilaku yang ditampilkan anak.
2. Pola asuh orang tua permisif memberikan dampak yang negatif bagi anak, terutama dalam hal kemandirian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang diperoleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan karakter mandiri anak di rw 01/rw 01-03 Dusun Jurugan Karangpatihan Pulung ?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ada berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan karakter anak di desa Karangpatihan Pulung terutama di rw 01/rt 01-03 Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung.

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk menambah referensi terhadap kajian terkait pengaruh pola asuh permisif pada perkembangan karakter mandiri anak dan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

- a. Orang tua atau keluarga, agar dapat memberikan pola asuh yang terbaik kepada anak dalam perkembangan kemandirian anak.
- b. Anak, dapat menambah wawasan bagi diri sendiri dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## F. Penegasan Istilah

Peneliti akan memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional supaya pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Karakter Mandiri Anak di Rw 01/Rt 01-03 Dusun Jurugan Karangpatihan Pulung". Disini peneliti hanya akan membahas tentang "ciri-ciri pola asuh permisif" dan "faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak" saja, sehingga pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah jenis gaya pengasuhan yang ditandai oleh tuntutan rendah dengan responsif tinggi. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak dalam berbuat apa

saja, sehingga hal ini tidak kondusif terhadap pembentukan karakter anak.<sup>8</sup>

Pola asuh permisif adalah orang tua menghargai ekspresi diri dan regulasi diri, mereka berkonsultasi pada anak mengenai keputusan dan jarang menghukum. Menurut Mawadah Nasution pola asuh permisif berawal dari sikap orang tua yang sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga anak tidak disiplin dan bertindak semena-mena karena kurangnya pengawasan orang tua dan orang tua cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu (acuh tak acuh).<sup>9</sup>

b. Karakter mandiri atau kemandirian

Kemandirian adalah suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan, akan tetapi sebagai seseorang yang tanpa sosialisasi melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan.

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan, akan tetapi sebagai seseorang yang tanpa sosialisasi melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Siti Nurjanah, Skripsi S1, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*”, (IAIN METRO, 2017), Hlm. 9

<sup>9</sup>Mawadah Nasution, “*Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor*”, (Medan, PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

<sup>10</sup>Ummi Nurul Hikmah: “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Boyolali*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012)

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Karakter Mandiri Anak” adalah pola asuh orang tua yang permisif terhadap anak yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mandiri anak yang meliputi:

1. Ciri-ciri pola asuh permisif<sup>11</sup>
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian:
  - 1) Faktor dari dalam diri anak yaitu pembawaan (hereditas) yang melekat pada organisme dan citra diri (*self concept*). Kemandirian dari dalam diri ini dipengaruhi oleh faktor usia, motivasi dan kepribadian seorang anak.
  - 2) Faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan, terutama lingkungan social. Kemandirian ini dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, dari sekolah, dan dari masyarakat (lingkungan social).

## G. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini menyajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan proposal penelitian dan mendeskripsikan isi keseluruhan dari semua bab yang akan diteliti. Yang mana bab I ini akan diisi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

---

<sup>11</sup> Melda Wana, Skripsi S1:”Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 30

Bab II, landasan teori yang membahas masalah pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan karakter mandiri anak, yaitu meliputi: a. pola asuh permisif, antara lain: 1) pengertian pola asuh permisif; 2) macam-macam pola asuh permisif; 3) ciri-ciri pola asuh permisif; 4) kemandirian; 5) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, b. penelitian terdahulu, c. hipotesis.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, meliputi: a. metode, b. populasi dan sampel, c. instrument penelitian, d. teknik penelitian, e. analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a. Penyajian data penelitian, b. Analisa dan uji hipotesis, c. pembahasan.

Bab V, berisi tentang kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

